

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Menurut Horngren *et al.* (2015), perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang membeli dan mengolah komponen bahan baku dan mengkonversikannya menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga (3) sektor, yaitu:

1. Sektor industri dasar dan kimia. Sektor ini dibagi menjadi subsektor semen, subsektor keramik, porselen, dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, dan subsektor pulp dan kertas.
2. Sektor aneka industri. Sektor ini dibagi menjadi subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, subsektor elektronika, dan subsektor lainnya.
3. Sektor industri barang konsumsi. Sektor ini dibagi menjadi subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa *causal study is a study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems*, yang berarti bahwa *causal study* adalah penelitian bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah. Pada penelitian ini menyatakan hubungan sebab akibat antara variabel

independen, yaitu kebijakan dividen, struktur aset, profitabilitas dan kepemilikan institusional dengan variabel dependen, yaitu kebijakan utang.

3.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan lima variabel, yaitu satu variabel dependen dan empat variabel independen. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Skala rasio merupakan skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah (Ghozali, 2018).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang diterapkan pada penelitian ini adalah kebijakan utang. Kebijakan utang merupakan keputusan yang dibuat oleh manajemen dalam menentukan besarnya utang yang akan dipakai untuk mendanai operasional perusahaan. Pada penelitian ini, kebijakan utang diproksikan dengan *Debt to Total Assets Ratio (DTA)*. *Debt to Total Assets Ratio (DTA)* proporsi total aset yang dibiayai menggunakan utang. Menurut Weygandt, et al., 2019 rumus untuk menghitung *DTA* sebagai berikut:

$$DTA = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \quad (3.1)$$

Keterangan :

DTA : *Debt to total asset ratio*

Total Liabilities : total seluruh utang perusahaan

Total Assets : total seluruh aset perusahaan

3.3.2 Variabel Independen

Penelitian ini memakai empat variabel independen yang digunakan, yaitu kebijakan dividen yang diproksikan menggunakan *dividend payout ratio (DPR)*, struktur aset, profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on assets (ROA)* dan kepemilikan institusional.

3.3.2.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Pada penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio (DPR)*. Menurut Gitman dan Zutter (2015) rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* adalah:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earnings per share}} \quad (3.2)$$

Keterangan :

DPR : *dividend payout ratio*

Dividend per share : dividen per lembar saham

Earnings per share : laba per lembar saham

Menurut Weygandt, *et al.* (2019), *EPS* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividend}}{\text{Weighted Average Ordinary Shares Outstanding}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

EPS : Earnings per Share

Net Income : Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Preference Dividends : Dividen saham preferen

WAOS : Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar

3.3.2.2 Struktur Aset

Struktur aset adalah jumlah aset tetap dari total aset milik perusahaan, dimana total aset tetap digunakan sebagai jaminan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Menurut Anindhita (2017) struktur aset dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \quad (3.4)$$

Keterangan :

Aset Tetap : Jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan

Total Aset : Total aset yang dimiliki perusahaan

3.3.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *return on assets (ROA)*. *Return on assets* menghitung kemampuan perusahaan dalam mengatur aset yang dimiliki sehingga perusahaan menghasilkan laba. Menurut Weygandt et al. (2019), *return on assets (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

ROA : Return on Assets

Net income : Laba bersih tahun berjalan

Average total assets : Rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan

Menurut Weygandt et al. (2019), *Average Total Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Average Total Assets} = \frac{\text{Asset}_t + \text{Asset}_{t-1}}{2} \quad (3.6)$$

Keterangan :

Avgerage Total Assets : rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan

Asset_t : jumlah aset perusahaan pada tahun t

Asset_{t-1} : jumlah aset perusahaan pada 1 tahun sebelum tahun t

3.3.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak-pihak berbentuk instansi, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Menurut Angela dan Yanti, (2019) kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus:

$$\text{IO} = \frac{\text{Total Institutional's Shares}}{\text{Outstanding Shares}} \quad (3.7)$$

Keterangan :

IO : kepemilikan saham institusional

Total Institutional's shares : jumlah saham yang dimiliki institusi

Outstanding shares : jumlah saham perusahaan yang beredar

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang diperoleh merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, dimana telah diaudit secara independen. Data tersebut dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan dari sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi merupakan seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel adalah bagian dari populasi. Pada penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit auditor independen yang berakhir tanggal 31 Desember pada tahun 2017-2019.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah selama tahun 2017-2019.
4. Perusahaan yang mencapai laba positif selama tahun 2017-2019.
5. Perusahaan membagikan dividen tunai secara berturut-turut selama tahun 2018-2020 atas laba tahun 2017-2019.

6. Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi, yaitu: *share split*, *reverse split*, *right issue*, *treasury share* dan saham bonus secara berturut-turut selama tahun 2017-2019.
7. Perusahaan memiliki kepemilikan institusional secara berturut-turut selama periode 2017-2019.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* adalah selisih nilai maksimum dan minimum suatu data.

3.6.2 Uji Normalitas

Berdasarkan Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2018), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

Hipotesis Nol (H_0) : data berdistribusi normal

Hipotesis Alternatif (H_A) : data berdistribusi tidak normal

Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas signifikansi lebih besar (\geq) dari 0,05 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan (\leq) dari 0,05 maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melaksanakan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari tiga bagian, yaitu uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokoreksi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018).

Penelitian ini menggunakan *Runs Test* untuk menguji apabila terdapat autokorelasi atau tidak. Menurut Ghozali (2018) *Runs test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Model regresi dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terjadi autokorelasi. Model regresi dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Pada penelitian ini menggunakan regresi berganda karena mempunyai lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda diterapkan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu kebijakan dividen, struktur aset, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu kebijakan utang. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DTA = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 SA + \beta_3 ROA + \beta_4 IO + e$$

Keterangan :

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

DTA : kebijakan utang

DPR : kebijakan dividen

SA : struktur aset

ROA : profitabilitas

IO : kepemilikan saham institusional

e : error

3.7.2 Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan Ghozali (2018) Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda minus (-) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Berikut merupakan tabel untuk mengetahui hubungan kuat dan lemah antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017):

Tabel 3.1 Tabel Koefisien Korelasi (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan Ghozali (2018), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2018).

3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji F mempunyai tingkat signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F dapat digunakan untuk menguji *Goodness of Fit*. *Goodness of Fit* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya. Dalam menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dalam pengambilan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_A . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_A . Hipotesis Nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel independen

secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan Hipotesis Alternatif (H_A) menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7.5 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0.05$. kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-value) < 0.05 , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

